

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
LITERASI SISWA SLB DI KABUPATEN BANYUASIN**

Suryani Adawiyah¹, Dessy Wardiyah², Sri Wahyu Indrawati³
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
adawiyah46@guru.slb.belajar.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari 4 sekolah yakni, SLBN Banyuasin, SLB Rimba Asam, SLB OPI Jakabaring dan SLB Adhyastha. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Angka yang diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini. Simpulan, ada pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi, Pembelajaran Berdiferensiasi; Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and describe the influence of differentiated learning methods and teacher professionalism on the development of literacy skills of SLB students in Banyuasin Regency. This research was conducted at the Special School (SLB) in Banyuasin Regency consisting of 4 schools, namely, SLBN Banyuasin, SLB Rimba Asam, SLB OPI Jakabaring and SLB Adhyastha. This research is a type of quantitative research. The research design used in this study is a correlational research design. The population and sample in this study amounted to 34 teachers. Data collection techniques using questionnaires, questionnaires and documentation. Data analysis techniques use normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, simple correlation analysis, multiple correlation analysis, simple regression analysis, t tests and F tests. The result of this study is that there is an influence of differentiated learning and teacher professionalism on the literacy ability of SLB students in Banyuasin Regency. The figure obtained by the R Square (R^2) coefficient of determination is 0.296 which means that the influence of differentiated learning and teacher professionalism is able to contribute to the literacy ability of SLB students in Banyuasin Regency by 29.6%, while the remaining 70.4% is influenced by other factors not mentioned in this study. In conclusion, there is

an influence of differentiated learning methods and teacher professionalism on the development of literacy skills of special school students in Banyuasin Regency.

Keywords: *Differentiated Learning, Literacy Ability, Professionalism of teachers;*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kritis dalam pengembangan potensi setiap individu, termasuk siswa berkebutuhan khusus (SLB). Proses pembelajaran bagi siswa SLB perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat keberagaman kebutuhan belajar mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa SLB adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diferensiasi. Metode ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak. Pratama (2022), menyatakan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar dapat berkembang secara optimal. Sekolah Luar Biasa (SLB) berfokus pada proses perkembangan anak, dengan mengakui pentingnya pengembangan berbagai aspek dalam diri anak. Basyiroh (2017), menjelaskan bahwa Sekolah Luar Biasa, atau yang lebih dikenal dengan SLB, merupakan lembaga atau sekolah formal yang mulai dianggap penting oleh masyarakat, termasuk masyarakat desa. Hal ini menunjukkan kesadaran yang meningkat tentang pentingnya pendidikan pada anak dan perlunya lembaga yang khusus didedikasikan untuk pengembangan anak-anak dalam tahap awal kehidupan mereka. Dalam konteks SLB, pendidikan memiliki peran vital dalam memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kognitif, motorik, dan emosional, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berkualitas.

Oleh karena itu, SLB memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi anak dan membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi. Keberadaan lembaga SLB menandakan pengakuan akan pentingnya memberikan pendidikan berkualitas sejak usia dini sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak di masa depan. Kemampuan awal literasi pada anak dapat menjadi faktor yang signifikan dalam memprediksi prestasi di sekolah (Purpura et al., 2011). Anak-anak yang memulai sekolah dengan tingkat literasi yang rendah akan menghadapi keterbelakangan dibandingkan dengan teman sebaya mereka. (Green et al., 2014). Menurut Basyiroh, (2017), anak-anak mengembangkan keterampilan literasi melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal. Jalur formal melibatkan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini, sedangkan jalur informal melibatkan kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah. Mardiyah, et al, (2020), menjelaskan bahwa literasi dini merujuk pada kemampuan anak usia dini dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan literasi anak usia dini ini berkembang dan diperoleh baik di rumah maupun dalam lingkungan sosial mereka. Dalam era digital, pentingnya literasi bagi anak usia dini menjadi semakin penting dan membutuhkan perhatian serius.

Kabupaten Banyuasin, sebagai lingkungan pendidikan, juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pendidikan yang inklusif bagi siswa SLB. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi siswa SLB, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dampak metode pembelajaran

diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi mereka. Literasi merupakan keterampilan kritis yang mendukung siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan efektif. Dalam konteks siswa SLB, perkembangan kemampuan literasi menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran diferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuwasin.

Tujuan dari memberikan pendidikan pada anak pra-sekolah adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang berulang-ulang. Penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi sesuai dengan keunikan pribadi mereka dan menyesuaikannya dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami (Cohen et al., 2019). Menurut Ayu & Junaidah (2019), tingginya rasa ingin tahu pada masa kanak-kanak perlu dimanfaatkan dalam proses belajar. Selain itu, hal ini juga dapat mengembangkan minat belajar, sikap positif, dan menggali berbagai potensi anak, termasuk pengembangan kemampuan akademik seperti membaca, menulis, berhitung, dan bermain.

Dengan demikian, pendidikan pada anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan minat dan potensi anak secara holistik. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasa ingin tahu yang tinggi pada masa kanak-kanak sebagai landasan untuk proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha pendidik dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik terkait kesiapan dalam menerima materi baru, minat peserta didik dan profil belajar atau gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam (Pratama, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa pendekatan tersebut akan sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran pada tingkat anak usia dini, karena berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basyiroh, (2017), mengatakan bahwa pemilihan jenjang fondasi sesuai dengan konsep belajar bermain pada anak usia dini akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dan tepat untuk perkembangan anak sesuai tahapan usia, pola pikir dan stimulasi lingkungan belajar yang tepat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional telah menetapkan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru profesional adalah sebagai berikut Kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, Kemampuan menilai prestasi belajar siswa, Kemampuan memberikan layanan bimbingan, Kemampuan melakukan administrasi kelas dan sekolah, dan Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Depdiknas, 2013).

Kemudian, dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Banyuasin yakni Sekolah Luar Biasa (SLB) sudah menggunakan pembelajaran pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model kelompok. Dimana model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi anak dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Hal ini merupakan suatu strategi untuk mengelompokkan anak sesuai dengan minatnya masing-masing, sebagai salah satu cara untuk mengkondisikan anak dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi pengaruh pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dan profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi pada siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Adapun penelitian terkait dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih sangat sedikit, karena kurikulum merdeka baru diterapkan secara bertahap di berbagai jenjang, sehingga terkait penelitian tersebut masih minim. Namun terdapat penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, dimana menurut Herwina (2021), bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketahui.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas metode pembelajaran diferensiasi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa SLB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran inklusif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan di Kabupaten Banyuasin dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi landasan untuk memberikan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa SLB, membantu mereka mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik dan menjadi anggota produktif masyarakat.

Maka penelitian tersebut di atas sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, dimana peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut lebih lanjut agar bertambah banyak penelitian-penelitian yang membahas pembahasan tersebut, khususnya yang berkaitan juga dengan perkembangan kemampuan literasi baca, tulis, dan numerasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Banyuasin yang terdiri dari 4 sekolah yakni, SLBN Banyuasin, SLB Rimba Asam, SLB OPI Jakabaring dan SLB Adhyastha. Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan selama empat bulan, yakni mulai Februari 2024 sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Banyuasin dengan 34 orang guru, baik tenaga honorer, pegawai negeri sipil maupun P3K. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi sederhana, uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang dikemukakan terdahulu, bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin; ada pengaruh profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin; ada pengaruh metode pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 34 orang guru diperoleh data yakni jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dengan persentase (17,65%), perempuan sebanyak 28 orang dengan persentase (82,35%), sedangkan kategori untuk usia 25-35 tahun diperoleh sebanyak 10 orang dengan persentase (30,12%), dan usia >35 diperoleh sebanyak 24 orang dengan persentase (69,88%). Untuk kategori masa kerja diperoleh <10 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (38,55%), masa kerja 10-20 tahun diperoleh sebanyak 6 orang dengan persentase (18,07%) dan masa kerja > 20 tahun diperoleh sebanyak 15 orang dengan persentase (43,48%).

Uji hipotesis dilakukan tiga tahap guna untuk mencari kebenaran hipotesis penelitian yang diasumsikan. Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parametrik yang akan diuji sejauh mana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus di uji kebenarannya. Melalui analisis statistik inferensial yang merupakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan hasil yang diperoleh melalui analisis dengan menggunakan program aplikasi *software SPSS* versi 26 yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis regresi linear baik secara parsial ataupun simultan ini terdiri dari analisis koefisien determinasi, koefisien regresi linear parsial (uji-t), dan koefisien regresi simultan (uji-f).

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SMA Negeri Kecamatan Martapura

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis regresi linear sederhana nilai *output Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,406 berarti pengaruh antara kedua variabel X_1 terhadap Y yang menunjukkan kategori pengaruh yaitu cukup kuat. Karena nilai korelasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada di antara 0,400 – 0,599, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Asiyah (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,262 yang berarti bahwa pembelajaran berdiferensiasi (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Febrianti (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan bahwa pada masing-masing variabel memberikan sumbangan pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,262 yang berarti bahwa pembelajaran berdiferensiasi (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Anggita (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial maupun simultan dan memberikan sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel.

Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SMA Negeri Kecamatan Martapura

Berdasarkan pengajuan hipotesis kedua penelitian, diasumsikan ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi siswa SMA Negeri Kecamatan Martapura.

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai *output Model Summary* *R* sebesar 0,411 berarti pengaruh profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin, menunjukkan kategori pengaruh cukup kuat. Karena nilai korelasi interprestasi koefisien korelasi di antara 0,400 – 0,599. dengan demikian dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru memberikan pengaruh cukup kuat terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Noviyanti (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel memiliki linearitas baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,369 yang berarti bahwa profesionalisme guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasih (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel memberikan sumbangan pengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Profesionalisme Guru Secara Bersama-sama Terhadap Kemampuan Literasi Siswa SLB di Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan pengajuan hipotesis ketiga dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin (X_1 dan X_2 terhadap Y).

Berdasarkan angka koefisien konstanta (*Constant*) = 4,253 dan angka koefisien $X_1 = 3,580$ dan angka koefisien $X_2 = 3,677$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 4,253 + 3,589 X_1 + 3,677 X_2$. selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi (X_1) dan profesionalisme guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin (Y). Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Nurul (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan pada masing-masing variabel baik secara parsial maupun simultan memiliki linearitas.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan angka yang diperoleh koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuwangi sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Tanjung (2023), dimana hasil penelitian relevan menyebutkan ada pengaruh baik secara parsial, dimana nilai yang diperoleh adalah *R Square* memberikan rentang yang saling berhubungan.

Berdasarkan kajian teoretik, yang mendasari dalam kajian penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Sianturi et al., (2020), bahwa pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil (Mulyasa, 2017). Selanjutnya Purwanto, (2020), mengemukakan Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Untuk berkembang tentunya harus ada proses perubahan. Dalam konsepsi pengembangan kelembagaan tercermin adanya upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan sistem lembaga yang bersangkutan sehingga lebih dapat memenuhi misinya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada lembaga sekolah harus meliputi seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Rusyan (2016) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kemampuan literasi siswa di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kemampuan literasi siswa akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Maka kemampuan literasi siswa tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kemampuan literasi siswa yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sukadi (2009) mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kemampuan literasi siswa dapat dilihat dan diukur berdasarkan standar kerja atau kompetensi yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Sagala (2018), menjelaskan bahwa standar kemampuan literasi siswa itu berhubungan dengan kualitas guru di dalam menjalankan tugasnya, seperti berikut: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah profesionalisme guru. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat kepuasan yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki kepuasan yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut (Sanjaya, 2017).

Mulyasa (2016), mengemukakan bahwa fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang profesional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya (Rusyan, 2016).

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan turut memperkuat kajian dalam penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Pebriyanti, (2023), dengan judul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar“. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat dilihat dari berbagai segi, seperti kesiapan belajar yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menerima materi baru, minat atau keinginan yang kuat dari peserta didik dengan potensi yang ingin dikembangkannya, serta sebagai profil peserta didik yang dipengaruhi oleh gaya belajar, tingkat kognitif, latar belakang budaya, dan sebagainya. Menurut sejumlah jurnal ilmiah dan artikel yang penulis cermati, pembelajaran yang bervariasi berdampak pada seberapa baik peserta didik mencapai kebutuhan belajarnya. Ketika pembelajaran berdiferensiasi digunakan, hasil belajar peserta didik meningkat sebagai hasil dari pemenuhan kebutuhan mereka dan peningkatan kemauan mereka untuk belajar sambil terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Nurul et al., (2023), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep”. Berdasarkan kajian literature yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi pada pembelajaran bahasa Indonesia mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi masih sangat sedikit dan kurang bervariasi, penerapan diferensiasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan penerapan pendekatan berdiferensiasi memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa Indonesia dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu: masih minimnya penelitian tentang penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang penerapan pendekatan berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan model pembelajaran yang lain seperti PBL, PjBL, *Blended Learning*, atau model pembelajaran lain, penelitian lanjutan tentang pengaruh pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, kreativitas kolaborasi, dan pemecahan masalah, dan guru harus memahami dan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada peserta didik.

Penelitian Tanjung et al., (2023), dengan judul “Model dan Pengaruh

Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis". Metode penelitian menggunakan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*) dengan teknik PRISMA dari sumber literatur berupa artikel penelitian yang sudah dipublikasi mulai tahun 2017-2022 sebanyak 11 artikel. Berdasarkan kajian literatur diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang telah digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPA adalah *Problem Based Learning*, *Differentiated Science Inquiry (DSI)*, *Blended Learning's Station Rotation*, Pembelajaran Berdiferensiasi dengan teori *Triarchic*, *Direct Instructional* (model pembelajaran langsung) dan model khusus dengan instruksi berdiferensiasi berbasis SETS. Pembelajaran berdiferensiasi melalui model-model terpilih ini memberikan pengaruh positif pada hasil belajar, proses pembelajaran, motivasi, keaktifan dan keterlibatan siswa, literasi sains serta keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (berpikir kritis dan berpikir kreatif).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2020), dengan judul Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Hal ini dikarenakan keeratan hubungan korelasi berada pada positif sangat lemah; tidak terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Hal ini dikarenakan keeratan hubungan korelasi berada pada negatif lemah; dan tidak terdapat pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Hal ini dikarenakan koefisien variabel bebas berada pada negatif lemah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama sama menjadikan kepala sekolah dan profesionalisme guru sebagai variabel penelitian. Perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan.

Yenni et al., (2020), dengan judul Peran *Instructional Leadership* Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme guru. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran utama kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas sumber daya guru di SD Negeri 9 Betung adalah sebagai berikut: pendidik; manajer; administrator; supervisor; pemimpin; inovator, dan motivator. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai pendidik, pengelola, pengurus, pengawas, pemimpin, inovator dan motivator. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama sama menjadikan *instructional leadership* dan profesionalisme guru sebagai variabel/objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian di atas bertujuan untuk menganalisis peran *instructional Leadership* kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *instructional Leadership* kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu Pendidikan melalui pendekatan kuantitatif.

Suwartin, (2017), dengan judul Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pembelajaran, Terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya, Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Wardani & Indriayu, (2015), dengan judul *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa agar kepala sekolah dapat berperan optimal dalam kepemimpinan pembelajaran, berbagai program dan kegiatan yang dapat dilakukan sebagai berikut: Memberikan keteladanan dalam kata, sikap, tindakan dan perilaku bagi komunitas sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah serta kemajuan pendidikan yang berdaya saing tinggi; Mendorong guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik sesuai bidang studinya; Memperkuat peran MGMP melalui program pendidikan dan pelatihan, studi banding, penelitian, workshop serta meningkatkan budaya menulis dikalangan guru; Melaksanakan tinjauan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP secara periodic; Melaksanakan supervisi khususnya dalam proses pembelajaran; Melaksanakan penilaian kinerja guru dan tindakan perbaikan untuk mencapai sasaran yang ditentukan; Meningkatkan ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran; Melakukan pemantauan proses pembelajaran di kelas serta merencanakan tindakan perbaikan; Membantu guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif; Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah untuk menciptakan *habit reading* di lingkungan sekolah, baik guru maupun peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,262 yang berarti bahwa pembelajaran berdiferensiasi (X_1) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,2%. Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Nilai koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,369 yang berarti bahwa profesionalisme guru (X_2) mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan pengaruh sebesar 36,9%. Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin. Angka yang diperoleh koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,296 yang berarti bahwa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dan profesionalisme guru mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa SLB di Kabupaten Banyuasin sebesar 29,6%, sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramczyk, & Jurkowski. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: what teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296–308.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>

- Asiyah, S. R. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SDN Bulukerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(4), 1995–2014.
- Ayu, & Junaidah. (2019). Pengembangan Akhlak pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3092>
- Basyiroh. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Cohen, McCabe, Michelli, & Pickeral. (2019). School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 111(1), 180–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/016146810911100108>
- Green, Terry, & Gallagher. (2014). Progress in Language and Literacy Skills Among Children With Disabilities in Inclusive Early Reading First Classrooms. *Topics in Early Childhood Special Education*, 33(4), 249–259. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0271121413477498>
- Herwina. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kurniasih, E., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–408.
- Mardiyah, Siahaan, & Budirahayu. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Noviyanti, N., Yuniarti, Y., & Lestari, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 283–293. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2806>
- Nurul, Saleh, A., Saleh, N. A., Ulviani, M., Sultan, J., 259 Makassar, A. N., & Penulis, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter PAUD. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1125>
- Purpura, Hume, Sims, & Lonigan. (2011). Early literacy and early numeracy: The value of including early literacy skills in the prediction of numeracy development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 110(4), 647–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2011.07.004>
- Purwanto, N. (2020). *Administrasi Pendidikan*. Mutiara.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala

- Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Rusyan. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Konsep Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiani, A. R. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Materi Arthropoda. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 90–96. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.921>
- Sianturi, Lian, B., & Puspitasari. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1).
- Sukadi. (2009). *Guru dan Masa Depan*. Alfabeta.
- Suwarnin, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Tanjung, Y. I., Lufri, L., Mufid, F., Andromeda, A., & Wulandari, T. (2023). Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.42751>
- Wardani, & Indriayu. (2015). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(2016), 295–300. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/35>